



## PENDAHULUAN

Industri pertambangan batubara di Indonesia merupakan salah satu sektor pertambangan yang termasuk di antara komoditas utama di Indonesia, berperan sebagai penggerak ekonomi dan juga penyumbang devisa. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu penghasil dan pengekspor terbesar di dunia, walaupun keuntungan perusahaan batubara mengalami penurunan dalam beberapa waktu terakhir. Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) melaporkan bahwa keuntungan perusahaan batubara diperkirakan akan menurun seiring dengan terus turunnya harga batubara (Nurron & Nur, 2022).

Manajemen kas di tingkat internasional sangat penting untuk menjaga likuiditas dan sekaligus mengoptimalkan keuntungan. Manajemen kas yang berkualitas terbukti dapat meningkatkan performa perusahaan multinasional sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Yulianti et al., 2023). Kas adalah aset lancar yang bersifat liquid, sehingga mengelola kas menjadi prioritas utama dalam operasi perusahaan. Memiliki lebih banyak aset likuid meningkatkan kemampuan keuangan perusahaan dan membantu mereka beradaptasi terhadap perubahan pasar yang mempengaruhi investasi serta pertumbuhan bisnis (Yun et al., 2021).

Kas dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti membiayai kebutuhan mendesak dan mendukung kelangsungan bisnis. Namun, apabila perusahaan memiliki terlalu banyak kas, hal ini juga dapat menyebabkan kerugian karena peluang pendapatan menjadi berkurang akibat adanya kas yang tidak terpakai idle cash (Willie & Setijaningsih, 2023). Untuk menilai efektivitas pengelolaan kas, keputusan mengenai penahanan kas merupakan salah satu aspek keuangan yang paling krusial yang harus dipilih oleh manajer dalam perusahaan. Beberapa perusahaan cenderung menahan lebih banyak kas, sementara yang lain memilih untuk menahan lebih sedikit. Ketika arus kas positif terjadi, manajer mungkin memikirkan apakah kas tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, digunakan untuk membeli saham di pasar, atau disimpan untuk keperluan masa depan. Secara umum, terlihat bahwa perusahaan yang menyimpan kas untuk masa depan biasanya sangat sedikit. Pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang berkembang cenderung menyimpan lebih banyak kas dibandingkan dengan perusahaan yang sudah mencapai tahap matang. Dapat juga dikatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang dan perusahaan yang mapan memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal penahanan kas (Das, 2015).

Dalam praktiknya, perusahaan memerlukan manajemen kas yang efisien untuk mengatur keuangan mereka. Perusahaan memerlukan manajemen kas yang baik untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan multinasional. Mempertahankan tingkat kas yang optimal merupakan keputusan krusial baik untuk manajemen keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, dan perusahaan harus menghadapi trade-off antara keuntungan dan kerugian dari menyimpan kas. Memiliki kas mendukung perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara lancar dan memanfaatkan peluang investasi yang mungkin muncul. Namun, kelebihan kas juga membawa biaya, karena dapat menimbulkan konflik kepentingan di antara berbagai pemangku kepentingan (Yilmaz & Samour, 2024). Oleh karena itu manajemen kas sangat penting karena dapat membuat semua pihak yang terlibat serta perusahaan lebih fokus pada arus kas sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Dalam menjalankan operasionalnya, terkadang perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan utang dari para pemegang saham salah satunya. Dalam mengelola utang

tersebut, perusahaan harus memiliki pengelolaan yang baik dalam mengatur kas agar dapat menghasilkan laba dan dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar utang tersebut dan meraih Profitabilitas. Profitabilitas diprosikan sebagai return on asset yang digunakan untuk menilai efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari keseluruhan asetnya. Perubahan ROA baik itu penurunan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk debt equity ratio yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas saham (Herliana & Setiadi, 2021).

Dalam beberapa tahun kebelakang, berbagai studi telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi penahanan kas dari berbagai aspek dan dalam konteks yang berbeda (Alves et al., 2022; Faisal Alnori & Bugshan, 2021; Guizani, 2017; Yilmaz & Samour, 2024) Pengaruh cadangan kas suatu perusahaan terhadap kinerjanya merupakan topik yang menghasilkan hasil yang beragam dalam literatur serta pengaruh utang terhadap profitabilitas, dan temuan-temuan tersebut menyatakan berpengaruh dan tidak berpengaruh. Tujuan artikel ini adalah untuk berkontribusi pada literatur yang ada dengan menyajikan bukti empiris dari negara Indonesia terkait perusahaan multinasional di subindustri batubara.

Secara teoritis ada tiga jenis preferensi likuiditas untuk menahan kas: tujuan transaksi, yaitu kebutuhan akan uang tunai untuk transaksi yang sedang berlangsung dalam interaksi pribadi dan bisnis, tujuan cadangan, yaitu keinginan untuk merasa aman terkait dengan nilai tunai di masa yang akan datang dari bagian tertentu dari total sumber daya dan tujuan spekulatif, yaitu niat untuk mendapatkan keuntungan dengan memiliki pemahaman yang lebih baik daripada pasar mengenai apa yang akan terjadi di masa depan (Keynes, 1936). yang dalam teori preferensi likuiditasnya menguraikan dua elemen utama yang terkait dengan penahanan uang. Perusahaan menyimpan uang tunai (sumber daya keuangan internal) untuk menghindari biaya transaksi saat mengumpulkan sumber pembiayaan eksternal di pasar modal, yang karena adanya ketidakefisienan dan asimetri informasi, seringkali memerlukan proses yang panjang dan mahal (La Rocca & Cambrea, 2019).

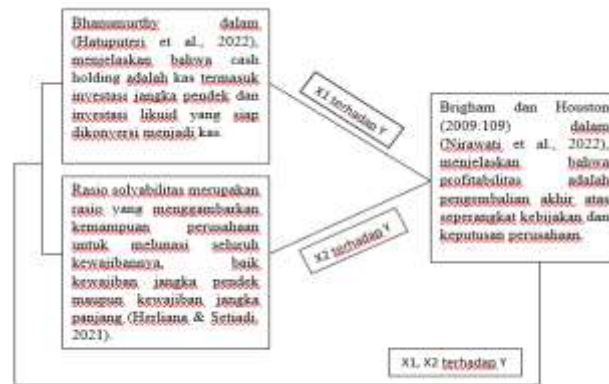
Cash Holding (Bhanumurthy et al., 2018) dalam (Hariputeri & Susanto, 2022) menjelaskan bahwa cash holding adalah kas termasuk investasi jangka pendek dan investasi likuid yang siap dikonversi menjadi kas. Cash holding dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk berjaga-jaga, mendanai kebutuhan operasional perusahaan, dan mendanai kebutuhan transaksional perusahaan.

Solvabilitas yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Herliana & Setiadi, 2021). Rasio solvabilitas dapat diukur salah satunya menggunakan debt to equity ratio (DER), menurut Kasmir dalam (Fianti et al., 2022) menjelaskan bahwa DER menggambarkan hutang dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin besar nilai debt to equity ratio (DER) semakin menguntungkan bagi perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston (2009:109) dalam Nirawati et al., 2022) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah pengembalian akhir atas seperangkat kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur salah satunya menggunakan return on assets (ROA) yang dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan (Satria,

2022).

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Hipotesis:

H0: Terdapat hubungan positif antara cash holding dengan profitabilitas

H1: Terdapat hubungan positif antara solvabilitas dengan profitabilitas

H2: Terdapat hubungan positif antara cash holding dan solvabilitas dengan profitabilitas

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memperoleh data melalui laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau istilah lain dalam bahasa Inggris adalah Indonesia Stock Exchange (IDX), keduanya mengacu pada suatu lembaga resmi yang mengatur pasar modal di Indonesia, yang menyediakan fasilitas untuk perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya. Penelitian menggunakan subindustri produksi batubara yang dimana perusahaan-perusahaan yang dipilih adalah perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan diluar negeri yang beroperasi pada rentang waktu 2020-2024. Adapun uraian mengenai kriteria yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Subindustri produksi batubara yang memiliki laporan keuangan pada periode 2020-2024 yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Perusahaan multinasional (memiliki anak perusahaan diluar negeri).

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria diatas yaitu 8 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun. Variabel yang diteliti yaitu cash holding dan solvabilitas (DER) sebagai variabel dependen, dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen. Pengukuran variabel diatas menggunakan berbagai data mentahan sebagai sumber data yang akan diteliti, berikut merupakan uraian data variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel. 1 Uraian Data Variabel Penelitian**

Variabel	Sumber	Proxy	Skala
Cash Holding (X1)	(Yilmaz & Samour, 2024)	Cash Holding	Rasio
Solvabilitas (X2)	(Herliana & Setiadi,	Debt to Equity Ratio	Rasio

	2021)		
Profitabilitas (Y)	(Yilmaz & Samour, 2024)	<i>Return on Assets</i>	Rasio

Setelah terkumpul semua data maka akan dilakukan pengujian melalui uji regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Regresi Data Panel

#### a. Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM2  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.683075	(6,22)	0.0415
Cross-section Chi-square	17.023064	6	0.0092

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Uji chow merupakan uji yang dapat menentukan model apa yang akan terpilih antara cem atau fem yang digunakan dalam mengestimasi data panel. Pada uji chow, jika nilai prob cross - section  $F < 0.05$  maka model yang terpilih yaitu fem dan jika nilai prob Cross=section  $F > 0.05$  maka model yang dipilih adalah model cem. Dapat dilihat di tabel atas, nilai prob cross-section F yaitu 0.0415 yang dimana nilai tersebut  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah model fem.

#### b. Uji Hausman

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM2  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.507593	2	0.7758

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang lebih tepat antara fem dan rem. Dalam menentukan model pada uji hausman, dapat dilihat melalui prob cross-section random. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka model yang dipilih yaitu rem dan jika nilai probnya  $< 0.05$  maka yang

dipilih yaitu model fem. dapat dilihat melalui gambar diatas nilai prob dari uji hausman adalah 0.7758 yang dimana nilai tersebut  $> 0.05$  maka model yang tepat untuk dipilih rem.

### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

**Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.236030 (0.1348)	0.220600 (0.6386)	2.456630 (0.1170)

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Uji LM dilakukan ketika hasil uji chow dengan hasil uji hausman tidak sama, dapat dilihat pada hasil 2 uji tersebut yang menyatakan bahwa uji chow terpilih model fem dan uji hausman terpilih model rem, maka dibutuhkan model LM untuk menentukan model yang memang akan digunakan. Dalam uji LM ini model yang akan dipilih antara model rem dengan cem. Jika nilai cross=section  $< 0.05$  maka model yang dipilih yaitu model rem dan jika nilai cross-section  $> 0.05$  maka yang dipilih yaitu model cem. Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa hasil uji LM yaitu 0.1348 yang berarti  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu model CEM.

### d. Pemilihan Model Terbaik

**Tabel 5. Model Terbaik CEM**

Dependent Variable: LOGROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/17/26 Time: 19:55  
Sample: 2020 2024  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 7  
Total panel (unbalanced) observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.898817	0.299703	-2.999025	0.0056
LOGDER	-0.194900	0.233627	-0.834236	0.4112
LOGCH	0.651934	0.131474	4.958662	0.0000

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Setelah melakukan uji regresi, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu model CEM. kesimpulan ini diambil melalui uji lagrange multiplier (LM) yang dimana menghasilkan model cem sebagai model yang terpilih.



## 2. Analisis Deskriptif

Pendekatan statistik yang disebut sebagai statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai realitas tertentu dengan merujuk pada data yang tersedia. Metode analisis yang digunakan ditunjukkan untuk meneliti data yang telah dikumpulkan serta memberikan informasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk perhitungan analisis statistik deskriptif meliputi *Cash Holding*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets*. Dari analisis deskriptif, dapat diperoleh gambaran seperti yang tertera pada berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif**

	LOGROA	LOGDER	LOGCH
Mean	-2.090866	-0.156333	-1.875218
Median	-2.040221	-0.105361	-1.469676
Maximum	-0.478036	1.269761	1.071584
Minimum	-4.605170	-2.302585	-4.605170
Std. Dev.	1.258891	0.743576	1.321322
Skewness	-0.652091	-0.625619	-0.413267
Kurtosis	2.424153	3.978584	2.940944
Jarque-Bera	2.625298	3.259161	0.886918
Probability	0.269106	0.196012	0.641813
Sum	-64.81685	-4.846308	-58.13177
Sum Sq. Dev.	47.54420	16.58716	52.37674
Observations	31	31	31

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Berdasarkan hasil deskriptif statistik total observasi pada penelitian ini adalah berjumlah 31 yang diperoleh dari jumlah perusahaan multinasional batubara yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan sekitar 5 tahun yaitu 2020-2024. Berdasarkan tabel tersebut variabel LOGCH memiliki nilai rata-rata sebesar -1.875, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan multinasional batubara yang diteliti memiliki kepemilikan kas perusahaan yang rendah, nilai minimum sebesar -4.605 dan nilai maximum sebesar 1.071 menunjukkan adanya variasi kebijakan kepemilikan kas dari setiap perusahaan yang diteliti, namun standar deviasi menunjukkan angka 1.321 mengindikasikan bahwa tingkat cash holding relatif tinggi. Variabel LOGDER memiliki nilai rata-rata sebesar -0.156 yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang dapat dikatakan moderat, nilai minimum -2.302 dan nilai maximum 1.269 menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendanaan antara perusahaan, sedangkan standar deviasi adalah 0.743 menunjukkan bahwa variasi solvabilitas berada pada kategori sedang. LOGROA memiliki nilai rata-rata -2.090 yang mengindikasikan bahwa secara umum tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai rendah selama pengamatan berlangsung, nilai minimum sebesar -4.605 dan nilai maximum -0.478 menunjukkan adanya tingkat profitabilitas antara perusahaan, sedangkan untuk standar deviasi 1.258 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antara perusahaan untuk profitabilitasnya.

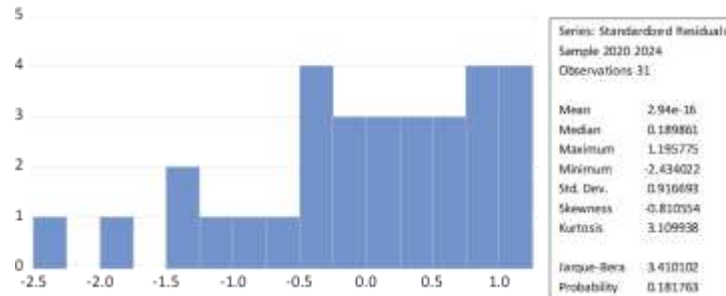
## 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik dalam hasil penelitian pada model regresi, yang mencakup uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan

uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**



(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Uji normalitas merupakan alat uji statistik untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil melalui populasi normal. Dapat dilihat melalui nilai probabilitasnya, jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal dan jika  $> 0.05$  maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Dilihat melalui gambar diatas memiliki nilai probabilitas 0.181763 atau  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau diambil melalui populasi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/17/26 Time: 20:38				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (unbalanced) observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.549842	0.170960	3.216202	0.0033
LOGDER	0.093758	0.133268	0.703532	0.4875
LOGCH	-0.101978	0.074997	-1.359768	0.1848

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan bahwa data memiliki ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan atau tidak. Hal ini dapat dilihat melalui probabilitas jika memiliki nilai probabilitas  $< 0.05$  maka dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas dan jika nilai prob  $> 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada gambar diatas, memiliki nilai diatas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.



### c. Uji Multikolinearitas

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas**

	LOGDER	LOGCH
LOGDER	1.000000	0.002316
LOGCH	0.002316	1.000000

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) Multikolinieritas merujuk pada hubungan linier yang terdapat antara variabel independen dalam suatu model. Jika koefisien korelasi mencapai angka tinggi di atas 0.85, itu bisa menunjukkan adanya multikolinieritas di dalam model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi tergolong rendah, maka bisa diasumsikan bahwa model tidak mengandung elemen multikolinieritas. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel  $< 0.85$  maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas.

### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.469761	Mean dependent var	-2.090866
Adjusted R-squared	0.431887	S.D. dependent var	1.258891
S.E. of regression	0.948867	Akaike info criterion	2.824670
Sum squared resid	25.20977	Schwarz criterion	2.963443
Log likelihood	-40.78239	Hannan-Quinn criter.	2.869907
F-statistic	12.40320	Durbin-Watson stat	1.857068
Prob(F-statistic)	0.000139		

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Dapat dilihat Durbin-Watson stat sebesar 1.857068. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini adalah 2 dan jumlah sampel sebanyak 31. Sehingga nilai DL sebesar 1.2969 dan DU 1.5701, maka nilai  $DU < DW < (4-DL)$  ( $1.5701 < 1.857068 < 2.7031$ ). Maka dapat dikatakan lolos uji autokorelasi.

### e. Uji Hipotesis Parsial (T)

**Tabel 11. Hasil Uji Parsial (T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.898817	0.299703	-2.999025	0.0056
LOGDER	-0.194900	0.233627	-0.834236	0.4112
LOGCH	0.651934	0.131474	4.958662	0.0000

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Pada uji simultan (T) dapat dilihat melalui nilai prob, jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak atau variabel independen tidak mempengaruhi nilai dependen. Dapat dilihat melalui gambar diatas, nilai prob pada variabel DER  $> 0.05$  maka variabel

DER tidak mempengaruhi variabel profitabilitas dan variabel CH (*cash holding*) memiliki nilai prob  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel CH mempengaruhi variabel profitabilitas.

**f. Uji Simultan (F)**

**Tabel 12. Hasil Uji Simultan (F)**

<b>F-statistic</b>	<b>12.40320</b>
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000139</b>

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Pada Uji ini dapat dilihat melalui probabilitas (f-statistik), jika nilainya  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau variabel independen mempengaruhi nilai dependen, jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Dapat dilihat melalui tabel diatas, nilai prob  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DER dan CH) mempengaruhi variabel dependen (Profitabilitas).

**g. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

<b>R-squared</b>	<b>0.469761</b>
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.431887</b>

(Sumber: Eviews 13, data diolah peneliti 2026)

Hasil dari R square yaitu 0.469761 atau 46.97% dapat diartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 46.97%, dan sebesar 53.03% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Cash Holding terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pada uji t variabel cash holding memiliki nilai prob  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel CH mempengaruhi variabel profitabilitas. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Yilmaz & Samour, 2024) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan ROA sebagai variabel dependen menunjukkan cash holding memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Ali et al., 2024) juga menegaskan bahwa performa perusahaan memiliki hubungan positif dengan jumlah kas yang dimiliki, menunjukkan bahwa tingkat cadangan kas yang tinggi berhubungan dengan kinerja yang lebih baik. Keterkaitan positif ini mungkin didorong oleh fakta bahwa memiliki kas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menghindari pembiayaan eksternal yang mahal dan memberikan fleksibilitas untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Ini berarti bahwa ketika perusahaan meningkatkan jumlah cadangan kas, hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan keuntungan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis nol ( $H_0$ ) serta teori preferensi likuiditas, yang mengindikasikan bahwa manajer memiliki alasan untuk menyimpan kas. Pertama, perusahaan

mungkin mempertahankan kas internal untuk menghindari biaya transaksi yang muncul saat mengakses sumber pendanaan eksternal di pasar modal. Sebagai alternatif, perusahaan dapat menjaga kas karena adanya ketidakefisienan dan asimetri informasi. Di samping itu, menjaga kas memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan dan menghadapi situasi tak terduga yang dapat membatasi akses (La Rocca & Cambrea, 2019).

## 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Uji t dapat disimpulkan bahwa nilai  $DER > 0.05$  yang dapat diartikan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang pada perusahaan multinasional di subindustri produksi batubara tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode yang diamati. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Herliana & Setiadi, 2021) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

## 3. Pengaruh Cash Holding dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Melalui uji simultan (F) dapat disimpulkan bahwa variabel dependen secara simultan mempengaruhi variabel independen dilihat melalui F statistik yang memiliki nilai  $< 0.05$ , dan memiliki besaran pengaruh 46.97% dilihat melalui uji R square, dan 53.03% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Penelitian mendukung gagasan bahwa cash holding berfungsi sebagai bantalan likuiditas (motif pencegahan), memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi dan bertahan dari guncangan eksternal, yang pada gilirannya memperkuat dampak struktur modal terhadap hasil operasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi data panel terhadap perusahaan multinasional dalam subindustri produksi batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, penelitian ini menemukan bahwa cash holding berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui return on assets. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya cadangan kas yang cukup memiliki peranan penting dalam meningkatkan fleksibilitas keuangan perusahaan, memungkinkan mereka untuk mendukung operasi dan pengambilan keputusan investasi dengan lebih efisien, terutama di sektor batubara yang memiliki tingkat volatilitas tinggi dan kebutuhan modal yang besar.

Di sisi lain, rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebagai proksi solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap return on assets. Namun, apabila cadangan kas dan solvabilitas dipertimbangkan secara bersamaan, keduanya dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kinerja keuangan perusahaan lebih efektif dilakukan melalui pengelolaan kebijakan keuangan secara terintegrasi antara likuiditas dan struktur modal, alih-alih hanya melalui variabel keuangan individu secara terpisah.

## SARAN

Peneliti di masa depan disarankan untuk mempertimbangkan untuk meneliti hubungan antara cadangan kas dan keuntungan dan menyadari kemungkinan adanya hubungan non-linear, karena cadangan kas yang terlalu besar dapat menyebabkan biaya kesempatan. Selain itu, penelitian di masa depan dapat memasukkan variabel lain seperti variabel kontrol tambahan, termasuk ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, dan komposisi aset, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan korporat. Penggunaan teknik estimasi yang lebih canggih, seperti model panel dinamis atau metode momen umum (GMM), juga disarankan untuk mengatasi potensi masalah endogenitas yang terkait dengan kebijakan kas dan keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. A. S., Aly, S. A. S., Abdelazim, S. I., & Metwally, A. B. M. (2024). Cash holdings, board governance characteristics, and Egyptian firms' performance. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2302205>
- Alves, D., Alves, P., Carvalho, L., & Pais, C. (2022). Cash holdings: International evidence. *Journal of Economic Asymmetries*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2022.e00273>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS AGUS TRI BASUKI NANO PRAWOTO*.
- Bhanumurthy, N. R., Shanmugan, K., Nerlekar, S., & Hegade, S. (2018). Advances in Finance & Applied Economics. In N. R. Bhanumurthy, K. Shanmugan, S. Nerlekar, & S. Hegade (Eds.), *Advances in Finance & Applied Economics*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-1696-8>
- Das, S. (2015). Analysis of cash holding for measuring the efficiency of cash management: A study on IT sector. *Management Science Letters*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2014.12.008>
- Faisal Alnori, B., & Bugshan, A. (2021). *Cash holdings and Firm Performance: Empirical Analysis from Shariah-Compliant and Conventional Corporations*.
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 266–276. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3684>
- Guizani, M. (2017). The financial determinants of corporate cash holdings in an oil rich country: Evidence from Kingdom of Saudi Arabia. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 133–143. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.003>
- Hariputeri, H., & Susanto, L. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(4), 1937–1946.
- Herliana, D., & Setiadi. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.

- La Rocca, M., & Cambrea, D. R. (2019). The effect of cash holdings on firm performance in large Italian companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 30(1), 30–59. <https://doi.org/10.1111/jifm.12090>
- Nirawati, L., Samsudin Acep, Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). PROFITABILITAS DALAM PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, (1), 60–68.
- Nurron, M., & Nur, D. I. (2022). ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* (Number 7). <http://ejournal.unikama.ac.idHal|28>
- Satria, R. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2009 – 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Willie, C., & Setijaningsih, H. T. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP CASH HOLDING PERUSAHAAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 216.
- Yilmaz, I., & Samour, A. (2024). The Effect of Cash Holdings on Financial Performance: Evidence from Middle Eastern and North African Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm17020053>
- Yulianti, E., Mahmud, R., A, K. M., K, T. R. N., & Samsudin, A. (2023). *Pengaruh Kualitas Manajemen Kas Terhadap Peningkatan Kinerja Bisnis Perusahaan Multinasional (PT Unilever Indonesia Tbk)*. 4(6), 1480.
- Yun, J., Ahmad, H., Jebran, K., & Muhammad, S. (2021). Cash holdings and firm performance relationship: Do firm-specific factors matter? *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 1283–1305. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1823241>